

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penuaan atau dikenal dengan *aging* berarti merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan sebagai indikasi meningkatnya usia harapan hidup yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Meningkatnya angka harapan hidup secara tidak langsung berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia sehingga ada kecenderungan akan meningkat lebih cepat.[1]

*World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2018 diseluruh dunia. WHO juga mencatat terdapat 142 juta jiwa lansia di wilayah regional Asia Tenggara. Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2016 Lanjut usia di Indonesia diperkirakan mengalami peningkatan lebih tinggi dari populasi dunia yaitu sekitar 41% dan populasi lansia di dunia yaitu sekitar 35,1% setelah tahun 2100.[2]

Masa lansia sering mengalami keluhan sejalan dengan berbagai perubahan fisiologis yang terjadi secara normal ketika orang memasuki usia tua. Masalah psikis seperti lansia merasa ketakutan, ansietas, kesedihan yang mendalam, isolasi sosial dan depresi yang diakibatkan oleh penyakit. Salah satu pendekatan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan lansia adalah aspek spiritual. Pendekatan spiritual bagi lansia memiliki tujuan memberikan ketenangan dan kepuasan batin dalam berhubungan dengan Tuhan, pada pendekatan spritual ini, setiap lansia akan menunjukkan reaksi yang berbeda-beda dalam menghadapi peristiwa kehilangan ataupun kematian[3]

Spiritual merupakan sesuatu tentang harapan dan kekuatan, kepercayaan, makna dan tujuan, pemberian maaf, keyakinan dan kepercayaan pada diri, orang lain dan

termasuk keyakinan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih besar, nilai seseorang, cinta dan hubungan, moralitas, kreativitas dan ekspresi diri. Dengan kata lain, spiritualitas terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mewakili hubungan manusia dengan Tuhan, dan dimensi horizontal mewakili hubungan individu dengan orang lain. Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan beribadah, berdoa serta mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan hubungan individu dengan orang lain yaitu seperti menerima orang lain dan merasa tanpa pamrih peduli dengan orang lain.[4]Kebutuhan spiritual yang baik akan membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya dalam kehidupan. Kebutuhan spiritual merupakan salah satu parameter yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.[5]

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam kehidupan yang berhubungan dengan budaya dan nilai dimana mereka tinggal, berhubungan dengan tujuan dan standar harapan.Lansia mengatakan kualitas hidup yang baik adalah ketika mereka terbebas dari penyakit akut maupun kronis, dengan demikian lansia mengalami yang masalah fisik sehingga memiliki efek negatif pada kualitas hidup lansia.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto [7]tentang spiritualitas pada lansia di unit pelaksana teknis pelayanan sosial lanjut usia (UPT PSLU) Magetan, hasilnya menunjukkan bahwa lansia memiliki tingkat spiritualitas baik sebanyak 21 orang (70,0%) dari jumlah total 30 orang. Penelitian lain mengenai gambaran spiritualitas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khottimah Pekanbaru oleh Vera Destarina dkk pada tahun 2014, didapatkan bahwa gambaran spiritualitas lansia cukup tinggi, yaitu sebanyak 34 orang dari jumlah total 39 orang (87,2%).

Penelitian yang dilakukan oleh Suratih,[8]mengenai pengaruh bimbingan spiritual islami terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis di RSUD Kabupaten Semarang

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup pasien hemodialisis yang tidak dan yang diberikan bimbingan spiritual islami dengan nilai *p value* 0,036. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mira Afnesta Yuzefo [9] di beberapa RW didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia dengan *p value* 0,034.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ummah[10] menemukan bahwa dari hasil uji statistika dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia di panti wredha kota Semarang (*p value* = 0,001; *p value* <0,05). Dalam penelitiannya menyarankan agar lansia dapat terpenuhi kebutuhan spiritualnya sehingga tercipta kualitas hidup yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literatur mengenai hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan literatur riveiw, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan kebutuhan spiritual care dengan kualitas hidup pada lansia?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Hasil studi literatur riveiw ini bertujuan untuk mengidentifikasihubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada lansia .

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dilapangan melalui melakukan asuhan keperawatan gerontik khususnya untuk memenuhi kebutuhan sirtual lansia.

### 2. FIKes Universitas Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan dalam rangka penerapan catur Dharma Perguruan Tinggi melalui pengembangan ilmu keperawatan gerontik khususnya kebutuhan spiritual dan kualitas hidup lansia.

### 3. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan jadi masukan bagi perawat agar dapat memberikan asuhan keperawatan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pemenuhan kebutuhan spiritual.

### 4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya mengenai perawatan gerontik yang dititikberatkan pada spiritual care dan kualitas hidup

